

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi sarana utama dalam membentuk interaksi sosial, menciptakan kerja sama, serta membangun identitas diri seseorang di masyarakat. Melalui komunikasi, manusia dapat mengekspresikan gagasan, menyampaikan emosi, membangun relasi sosial, hingga mempengaruhi pola pikir dan perilaku orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi bukan sekedar keterampilan teknis, melainkan juga mencerminkan karakter, budaya dan sistem nilai yang dianut oleh individu atau kelompok tertentu.

Dilingkungan perguruan tinggi, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan dalam proses akademik, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai

etika, moral, dan intelektual mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual diharapkan mampu menunjukkan komunikasi yang baik, santun, dan bertanggung jawab baik dalam interaksi dengan dosen, sesama mahasiswa, maupun masyarakat umum. Dalam konteks pendidikan tinggi mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik terutama bagi mereka yang menempuh studi di bidang komunikasi penyiaran Islam. Mahasiswa KPI dipersiapkan tidak hanya sebagai komunikator profesional tetapi juga sebagai penyampai pesan-pesan Islam melalui media dan ruang publik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika dan keislaman dalam setiap aktivitas komunikasinya.

Secara umum, mahasiswa komunikasi penyiaran Islam seharusnya menjadi teladan dalam hal komunikasi yang santun, bijak dan mencerminkan nilai-nilai islami. Mahasiswa KPI secara khusus disiapkan untuk menjadi insan intelektual yang tidak hanya cakap dalam menyampaikan pesan baik melalui media massa maupun dalam interaksi sosial tetapi

juga memiliki landasan moral dan etika yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Mahasiswa KPI diharapkan menjadi garda terdepan yang mampu menyampaikan nilai-nilai islam secara moderat, santun, dan bijaksana melalui berbagai media komunikasi.

Namun perkembangan zaman yang di tandai dengan kemajuan teknologi informasi, perubahan budaya, dan meningkatnya pengaruh media sosial telah membawa perubahan dalam pola komunikasi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu perubahan yang cukup signifikan adalah munculnya fenomena perilaku komunikasi mencarut. Perilaku komunikasi mencarut merupakan penggunaan kata-kata kasar, makian, umpatan, atau ungkapan tidak sopan dalam proses komunikasi sehari-hari. Fenomena yang terjadi di lapangan justru menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas akademik dan realitas perilaku. Berdasarkan hasil observasi awal tidak sedikit ditemukan perilaku komunikasi yang bertolak belakang dengan nilai-nilai tersebut. Salah satu fenomena yang cukup

memprihatinkan adalah perilaku komunikasi mencarut. Menurut KBBI mencarut berasal dari kata carut yang artinya keji, kotor, cabul.<sup>1</sup> Kata-kata mencarut sebagai ungkapan makian sering kali digunakan untuk mengekspresikan emosi, seperti kemarahan, kekecewaan, kejengkelan atau bahkan sekedar sebagai bagian dari gaya bicara dalam pergaulan. Kata-kata mencarut yang sering digunakan mahasiswa KPI antara lain *pa\*tek*, *pi\*at*, dan lain-lain. Perkembangan media sosial turut memperkuat munculnya perilaku komunikasi mencarut di kalangan mahasiswa. Berbagai platform digital seperti instagram, tiktok, facebook, dan youtube sering kali menampilkan konten-konten yang menggunakan bahasa kasar sebagai humor, hiburan, bentuk ekspresi diri. Intensitas mahasiswa dalam mengakses media sosial menyebabkan mereka terpengaruh oleh pola komunikasi yang berkembang di ruang digital. Perilaku komunikasi mencarut di kalangan mahasiswa KPI ini masih cukup sering ditemui baik dalam

---

<sup>1</sup> KBBI, “Pengertian Mencarut,” n.d., <https://kbbi.web.id/carut>.

komunikasi lisan secara langsung maupun dalam komunikasi digital seperti di media sosial grup percakapan, atau komentar di berbagai media sosial. Budaya populer saat ini seringkali menunjukkan bahwa mencarut sebagai sesuatu yang wajar, lucu atau bahkan dianggap sebagai simbol kejujuran dan ekspresi diri yang otentik. Ungkapan makian merupakan varian kebahasaan yang memberikan fakta-fakta kebahasaan yang mencerminkan realitas sosial masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini dapat mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap komunikasi, di mana kesopanan atau kesantunan justru dianggap sebagai hal yang kuno atau tidak relevan. Perkembangan teknologi komunikasi juga memberikan ruang luas bagi pengguna untuk mengekspresikan diri tanpa batas, termasuk dalam menggunakan kata-kata mencarut yang sering kali lolos dari kontrol sosial atau normal akademik.

Perilaku ini tentu menjadi kontra apabila dikaitkan dengan identitas keilmuan mahasiswa Komunikasi penyiaran

---

<sup>2</sup> Maria Botifar, "Ungkapan Makaian Dalam Bahasa Melayu Bengkulu Analisis Makna Dan Konteks Sosial" 14, no. 1 (2016): 1–12.

Islam. Dalam ajaran Islam, tutur kata dalam penggunaan lisan adalah hal yang sangat diperhatikan. Lisan dianggap sebagai bagian tubuh kecil namun memiliki dampak yang sangat besar baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman pada surat Al-Isra ayat 53.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ  
الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: "Dan katakanlah kepada hamba-hambaku hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik. Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka".

Dengan dasar ajaran ini, sudah semestinya mahasiswa komunikasi penyiaran Islam menjadi perdana terdepan dalam menerapkan prinsip komunikasi yang etis dan beradab.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Faktor-faktor Penyebab Perilaku Komunikasi Mencarut Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu"



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi Pesan Mencarut Mahasiswa KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Apa Faktor-faktor Penyebab Perilaku Komunikasi Mencarut Pada Mahasiswa KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Perilaku Komunikasi Mencarut Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu” sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor yang menyebabkan perilaku komunikasi mencarut pada mahasiswa KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa aktif program studi KPI, tanpa melibatkan mahasiswa dari program studi lain.
3. Perilaku komunikasi mencarut yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan kata-kata mencarut yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Lokasi penelitian dibatasi hanya di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Penelitian ini tidak membahas solusi terhadap perilaku komunikasi secara mendalam.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi pesan mencarut mahasiswa KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perilaku mencarut mahasiswa KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.



## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi para pembaca.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi mahasiswa KPI**

- 1) Memberikan strategi atau pendekatan yang efektif dalam mencari informasi baik untuk tugas kuliah maupun pengembangan diri.
- 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa KPI

#### **b. Bagi dosen dan pengelola program studi KPI**

- 1) Memberikan gambaran tentang kebutuhan informasi mahasiswa sehingga dapat menyusun metode pembelajaran dan bimbingan yang tepat

2) Menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kurikulum

c. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Memberikan referensi awal dan data lapangan yang bisa dijadikan landasan penelitian lanjutan
- 2) Menjadi model atau studi kasus untuk penelitian serupa di jurusan atau fakultas lain

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlayli Amalia dengan judul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 2 Sinjai pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan berbicara kasar peserta didik kelas IV di MIN 2 Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kebiasaan berbicara kasar peserta didik di kelas IV di MIN 2 Sinjai. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji perilaku berbicara kasar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian

ini adalah jika pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlayli Amalia berfokus pada mencari apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap kebiasaan berbicara kasar, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab perilaku komunikasi mencarut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Armita dengan judul Bahasa Kasar (*Abusive Language*) Dan Dampaknya Bagi Perilaku Anak Di Desa Palem (Studi Kasus Di Desa Palem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponogoro) pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi kebiasaan berkata kasar. 2) upaya penanganan kepada anak yang berkata kasar. 3) dampak dari perilaku anak yang sering berkata kasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor yang mempengaruhi *abusive language* pada perkembangan perilaku anak adalah faktor keluarga, lingkungan, teman bermainnya, dan sosial media. 2) upaya penanganan terhadap kebiasaan *abusive language* pada anak yaitu di peringatkan secara halus, ada juga yang langsung di tegur

dengan keras. 3) dampak bagi perkembangan perilaku anak yang melakukan *abusive language* adalah sulit untuk menemukan keunggulan atau talenta dalam diri sendiri, dikucilkan orang sekitar, sulit untuk mencapai kesuksesan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji perilaku berbicara kasar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian yang dilakukan oleh Dina Armita berfokus pada mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi, upaya penanganan dan dampak dari perilaku tersebut, penelitian ini berfokus hanya pada faktor-faktor penyebab perilaku komunikasi menurun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadly Winata Rachmat dengan judul Penggunaan Sarkasme Dalam Pergaulan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pemerolehan bahasa sarkasme yang dilontarkan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar 2) faktor apa yang menyebabkan

mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar melontarkan bahasa sarkasme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pemerolehan bahasa sarkasme yang dilontarkan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dipengaruhi lingkungan pertemanan (pergaulan) dimana ketika mereka mendengarkan menjadi rangsangan kemudian mempraktikkannya, selain itu peran media cukup berpengaruh karena tontonan hingga komentar pedas di media sosial 2) faktor penyebab dari mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar melontarkan bahasa sarkasme karena emosi, bercanda, kecepolan, dan kecewa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan bahasa kasar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadly Winata Rachmat berfokus pada pemerolehan bahasa sarkasme dan faktor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan bahasa sarkasme sedangkan penelitian ini berfokus pada

bagaimana mahasiswa KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memperoleh dan menggunakan bentuk komunikasi mencarut dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perilaku komunikasi mencarut pada mahasiswa KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

| No. | Nama dan Judul Penelitian                                                                                                 | Persamaan                                    | Perbedaan                                                                                                                                                             |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nurlayli<br>Amalia<br>(2019)<br>“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas IV | Sama-sama mengkaji perilaku berbicara kasar. | Penelitian yang dilakukan oleh Nurlayli Amalia berfokus pada mencari apakah ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap kebiasaan berbicara kasar, penelitian ini |



|    |                                                                                                                                |                                              |                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | MIN 2<br>Sinjai”                                                                                                               |                                              | berfokus pada faktor-faktor penyebab perilaku komunikasi mencarut.                                                                                                              |
| 2. | Dina Armita (2022)<br>“Bahasa Kasar ( <i>Abusive Language</i> )<br>Dan Dampaknya Bagi Perilaku Anak Di Desa Palem (Studi Kasus | Sama-sama mengkaji perilaku berbicara kasar. | Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Dina Armita berfokus pada mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi, upaya penanganan dan dampak dari perilaku tersebut, penelitian ini |

|    |                                                                                                                                                |                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Di Desa<br>Palem<br>Kecamatan<br>Bungkal<br>Kabupaten<br>Ponogoro)”                                                                            |                                                                                                                                         | berfokus hanya<br>pada faktor-<br>faktor penyebab<br>perilaku<br>komunikasi<br>mencarut.                                                                                                 |
| 3. | Fadly Winata<br>(2017)<br>Rachmat<br>“Penggunaan<br>Sarkasme<br>Dalam<br>Pergaulan<br>Mahasiswa<br>Fakultas<br>Dakwah Dan<br>Komunikasi<br>UIN | Berfokus pada<br>pemerolehan<br>bahasa<br>sarkasme dan<br>faktor yang<br>menyebabkan<br>mahasiswa<br>menggunakan<br>bahasa<br>sarkasme. | Berfokus pada<br>bagaimana<br>mahasiswa KPI<br>UIN Fatmawati<br>Sukarno<br>Bengkulu<br>memperoleh dan<br>menggunakan<br>bentuk<br>komunikasi<br>mencarut dan<br>untuk<br>mendeskripsikan |

|  |                       |  |                                                                                                                                |
|--|-----------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Alauddin<br>Makassar” |  | faktor-faktor<br>penyebab<br>perilaku<br>komunikasi<br>mencarut pada<br>mahasiswa KPI<br>UIN Fatmawati<br>Sukarno<br>Bengkulu. |
|--|-----------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada proposal penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu disampaikan sistematika penulisan yang menjadi landasan dalam perancangan proposal penelitian ini. Adapun sistematika penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I menyajikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu

dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran

umum mengenai fokus penelitian yang akan dibahas.

BAB II Tinjauan pustaka yang berisi deskripsi teori dasar. Bab ini memberikan penjelasan tentang dasar teori yang diperlukan dalam penelitian.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data. Bab ini menjelaskan cara atau pedoman yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi pesan mencarut mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan faktor-faktor penyebab perilaku komunikasi mencarut pada mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB V kesimpulan, penutup yang terdiri dari kesimpulan